

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat pada umumnya memiliki suatu kebudayaan berbeda dengan yang lainnya. Akan tetapi, pesatnya arus globalisasi dan modernisasi menggerus eksistensi budaya tradisional yang sudah puluhan tahun hidup di tengah-tengah masyarakat tersebut. Kadaan itu terjadi akibat proses asimilasi dan akulturasi yang bisa menghilangkan keaslian budaya setempat (Bustaman dalam Kholis, 2018). Selain itu, “Globalisasi ini telah menimbulkan pergulatan antara nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai budaya global (modern) yang semakin tinggi intensitasnya” (Suwardani, 2015).

Perkembangan zaman, juga ikut serta mengikis tradisi-tradisi lama seolah-olah mendapat tempat nomor dua. Kemudian, mereka tertarik dengan budaya luar yang masuk dan menggeser eksistensi budaya lokal. Padahal budaya asing tersebut belum tentu sepenuhnya sesuai dengan budaya lokal yang sudah lama hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Malinowski (dalam Mulyana, 2005, hlm 21) bahwa “budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya”. Apabila proses pewarisan itu tidak berjalan dengan baik maka bukan tidak mungkin kebudayaan khususnya kesenian tradisional yang syarat akan makna tersebut hilang. Padahal “dengan hilangnya kesenian tradisional maka nilai-nilai kearifan lokal tidak bisa dikembangkan...” (Syarifah, 2016).

Dalam pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sanggar seni yang ada di Kabupaten Pandeglang, didapatkan informasi bahwa disanggar tersebut tidak berfokus pada pembekalan nilai ataupun kearifan lokal yang terdapat dalam kesenian Rampak Bedug. pengelola sanggar lebih menitik beratkan Rampak Bedug sebagai sebuah kesenian yang bersifat komersil. Dimana kesenian ini dilestarikan berdasarkan nilai ekonomisnya saja. Hal ini menjadikan Rampak Bedug seolah-olah tidak memiliki nilai lain selain nilai ekonomis. Fakta ini juga didukung dengan apa yang dikatakan oleh (Suneki, 2012) “bahwa dengan datangnya perubahan sosial yang hadir sebagai akibat proses industrialisasi dan sistem ekonomi pasar, dan globalisasi informasi , maka kesenian kitapun mulai bergeser ke arah kesenian yang berdimensi komersil”. Peneliti juga menemukan ada sanggar seni yang sudah tidak beroperasi. Narasumber yang merupakan pengelola sanggar menuturkan jika akhir-akhir ini minat generasi muda di wilayah sekitarnya berkurang untuk berpartisipasi aktif dalam

Agi Dwiguna, 2020

POLA PEWARISAN NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM KESENIAN RAMPAK BEDUG (Studi Kasus Pada Masyarakat Pandeglang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesenian Rampak Bedug. Para remaja lebih disibukan dengan bermain gawai/*smartphone*. Selain itu minimnya modal menjadi kendala dalam upaya pelestarian kesenian ini, pengelola sanggar yang tidak memiliki penghasilan tetap memiliki keterbatasan untuk mengembangkan sanggar yang dikelolanya. Dari masalah minimnya pengetahuan tentang nilai serta keterbatasan modal pengelola juga motivasi generasi muda untuk mewariskan yang menurun, bukan suatu hal yang tidak mungkin jika kesenian Rampak Bedug akan hilang.

Penyebab hilangnya budaya juga di kemukakan oleh (Kusbiyanto, 2015) dalam jurnal Upaya Mencegah Hilangnya Wayang Kulit sebagai Ekspresi Budaya Warisan Budaya Bangsa mengemukakan bahwa “seni budaya wayang yang pada awal masa perkembangannya berjumlah cukup banyak hingga ratusan jenis saat ini tinggal berjumlah 25 yang masih ada di masyarakat. Musnahnya seni budaya wayang tersebut disebabkan karena tidak adanya pelaku yang memainkan pertunjukan di masyarakat”. Dilansir dari Kompas.com yang di terbitkan pada 24 April 2009 dengan judul “Puluhan Kesenian Tradisional Terancam Punah” (<http://lifestyle.kompas.com>) memaparkan bahwa di Jawa Barat setidaknya 43 kesenian tradisional hampir punah, juga di daerah lain seperti Sumatera Barat dan Lampung. Fakta lain juga dikemukakan oleh Sri Handayani dalam Kompas.com terbitan 14 September 2008 (<http://amp.kompas.com>) menyatakan “...bahwa barat dan modernisasi merupakan konsumsi sehari-hari anak-anak muda. Akibatnya kesenian budaya sendiri tidak *nge-trend* dan terkesan kuno, sehingga generasi penerus tidak mau menggelutinya bahkan mereka sudah tidak lagi mengenal budaya sendiri”.

Adapun penelitian terdahulu mengenai kesenian Rampak Bedug telah dilakukan oleh Ririn Kuswandari (2014) yang meneleiti bagaimana kesenian Rampak Bedug ditampilkan dalam sebuah pementasan mulai dari gerak tari, musik, tata rias dan busana sampai properti yang di gunakan. Kemudian Ninik Amelia (2013) yang meneliti pengelolaan pembelajaran tari Rampak Bedug di salah satu sanggar di Pandeglang. Penelitian ini mengkaji sejauh mana pengelolaan pembelajaran tari di sanggar sebagai upaya pelestarian kesenian Rampak Bedug. Syamsul Rizal (2019) meneliti pola tabuh Rampak Bedug pada salah satu sanggar di Pandeglang. Penelitian ini menghasilkan sebuah notasi dari pola tabuh rampak bedug yang sudah ada. Dari penelitian Dadan Johari (2013) disimpulkan bahwa melalui pembelajaran eksplorasi permainan Rampak Bedug dapat meningkatkan kreativitas musik siswa di salah satu sekolah menengah pertama di Pandeglang. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai pewarisan dan nilai dalam suatu kebudayaan sudah dilakukan oleh banyak pihak. Seperti

Agi Dwiguna, 2020

POLA PEWARISAN NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM KESENIAN RAMPAK BEDUG (Studi Kasus Pada Masyarakat Pandeglang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

halnya oleh Dadan Saeful Ramdhani (2017) meneliti adanya nilai dalam tradisi *Nadran* (Sedekah Laut). Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya nilai kearifan lokal dalam tradisi ini berupa adanya solidaritas sosial yang juga menjadi alasan kenapa tradisi ini masih bertahan hingga sekarang. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nurul Yanti (2016) tentang bagaimana pewarisan dalam upacara adat *Ngalaksa* kepada generasi muda. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa pewarisan terjadi pada keluarga dan para pelaku budaya, serta adanya upaya pemerintah agar penelitian ini bertahan. Adapun penelitian tentang Rampak Bedug sendiri dilakukan oleh Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Beberapa penelitian diatas hanya meneliti nilai yang terdapat dalam sebuah budaya dan hanya meneliti bagaimana sebuah kesenian di pentaskan. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana sebuah kesenian dalam hal ini Rampak Bedug memiliki nilai dan bagaimana kesenian tersebut diwariskan sehingga masih bertahan di tengah arus globalisasi.

Sebagai pencipta dan pengguna kebudayaan, sudah menjadi keharusan bagi masyarakat mewariskan sebuah kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya. Malihah (2010) bahwa manusia dalam hidup kesehariannya tidak akan lepas dari kebudayaan, karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Manusia hidup karena adanya kebudayaan, sementara itu kebudayaan akan terus hidup dan berkembang manakala manusia mau melestarikan kebudayaan dan bukan merusaknya. Dengan demikian manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dalam kehidupannya tak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan, setiap hari manusia melihat dan menggunakan kebudayaan, bahkan kadangkala disadari atau tidak manusia merusak kebudayaan.

Maka dari itu harus ada upaya yang dilakukan oleh pihak terkait baik itu masyarakat, pelaku seni maupun pemerintah. Perlu ada wadah yang lebih besar bagi para pelaku seni agar menjadi motivasi untuk terus berkarya. Wadah tersebut bisa di kelola oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan agar lebih memperhatikan eksistensi budaya di daerahnya sendiri. Adapun wadah tersebut bisa berupa aturan maupun kegiatan khusus berupa festival kesenian tradisional daerah. “Penggalakan pentas-pentas budaya di berbagai wilayah mutlak dilakuan” (Mubah, 2011) Dengan demikian pelaku seni memiliki motivasi yang lebih dalam upaya melestarikan kesenian dan animo masyarakat akan lebih tinggi dengan adanya kegiatan tersebut. Mubah (2011) juga menjelaskan jika ”...semua pihak harus dilibatkan. Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), kelompok masyarakat, pemerhati budaya, akademisi, dan pengusaha haru menyinergikan diri untuk bekerja sama secara konstruktif dalam

Agi Dwiguna, 2020
POLA PEWARISAN NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM KESENIAN RAMPAK BEDUG (Studi Kasus Pada Masyarakat Pandeglang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan budaya. Mereka yang berjas besar harus diberikan apresiasi sebagai penghargaan atas dedikasinya”.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pewarisan kebudayaan (dalam hal ini kesenian Rampak Bedug) berlangsung di tengah ancaman globalisasi yang mampu menggeser eksistensi budaya lokal. Dengan adanya penelitian ini juga merupakan upaya dari proses pewarisan itu sendiri. Dengan judul “Proses Pewarisan Nilai Sosial Budaya dalam Kesenian Rampak Bedug”, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui nilai apa saja yang terkandung dalam kesenian Rampak Bedug serta bagaimana proses pewarisan kesenian ini berlangsung hingga saat ini. Dengan demikian penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam rangka pewarisan dan pengembangan kebudayaan dalam hal ini kesenian tradisional agar tetap ada dan mampu bersaing dengan kebudayaan luar di era globalisasi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “bagaimana mewariskan nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam kesenian Rampak Bedug pada generasi selanjutnya?”. Untuk membatasi ruang lingkup kajian penelitian maka dirumuskanlah fokus penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana persepsi kesenian rampak bedug oleh pelaku budaya dan masyarakat?
2. bagaimana proses pewarisan nilai budaya dalam kesenian Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang?
3. adakah masalah yang dihadapi dalam proses pola pewarisan nilai sosial budaya dalam Rampak Bedug
4. bagaimana solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi proses pola pewarisan nilai sosial budaya dalam Kesenian Rampak Bedug?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pewarisan nilai sosial budaya yang ada pada Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang sehingga kesenian ini bersifat kontinu atau turun temurun sampai generasi selanjutnya, serta mendukung pelestarian kesenian Rampak Bedug sebagai warisan budaya dari Pandeglang yang patut di ketahui oleh khalayak umum.

2. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum yang sudah di paparkan, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui persepsi kesenian Rampak Bedug bagi pelaku budaya dan masyarakat di Kabupaten Pandeglang
- b. Mengetahui proses pewarisan kesenian Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang

- c. Mengetahui masalah yang dihadapi dalam pewarisan kesenian Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang
- d. Mengetahui solusi yang ditempuh dalam pewarisan kesenian Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai penambah wawasan dan memperkaya pengetahuan mengenai kebudayaan serta nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan tersebut, dalam hal ini kesenian Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang.

Adapun manfaat dari penelitian ini yang berhubungan dengan Pendidikan Sosiologi adalah selain memperkaya keilmuan dalam bidang sosiologi juga menjadi contoh dalam pembelajaran oleh pendidik dengan materi yang berkaitan dengan proses sosialisasi maupun tentang kebudayaan. Sehingga memperkaya wawasan pendidik mengenai ragam budaya yang ada di Indonesia.

2. Kebijakan.

Penelitian ini memberikan kajian tentang pentingnya kesenian Rampak Bedug untuk diwariskan. Penelitian ini bisa menjadi acuan dalam upaya membuat kebijakan yang relevan dengan kondisi yang di hadapi oleh kebudayaan lokal dalam hal ini Kesenian Rampak Bedug. Sehingga diharapkan pemerintah dan dinas terkait serta para *stakeholder* mampu membuat kebijakan atau program yang salah satunya bertujuan untuk tetap melestarikan kesenian ini sebagai sebuah identitas masyarakat. Adapun kebijakan tersebut bisa berupa pengadaan Festival Seni daerah serta adanya pelatihan pengelolaan sanggar dan juga pemberian modal dari pemerintah sebagai bentuk dukungan yang lebih dalam upaya pelestarian kesenian daerah.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan serta pentingnya melestarikan kebudayaan yang memiliki kearifan lokal dalam hal ini yaitu kesenian Rampak Bedug di Kabupaten Pandegllang

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan wawasan serta pengetahuan seputar kesenian Rampak Bedug yang memiliki nilai-nilai sosial budaya atau kearifan lokal sehingga masyarakat turut serta melestarikan kesenian ini.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan rujukan mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan tradisional yang ada, juga sebagai sarana sosialisasi mengenai nilai yang ada di dalam kesenian ini.

4. Isu Sosial

Penelitian ini mengkaji pola pewarisan serta nilai-nilai sosial budaya yang ada pada kesenian Rampak Bedug. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang nilai sosial budaya serta masalah yang dihadapi dalam proses pewarisan kesenian Rampak Bedug. Dengan demikian penelitian ini mampu menjadi gambaran/acuan dalam upaya pelestarian kesenian Rampak Bedug yang memiliki nilai-nilai yang dianggap penting oleh masyarakat, juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebudayaan tradisional untuk tetap diwariskan di era globalisasi. Dengan nilai sosial yang dimiliki oleh kesenian rampak bedug, maka dengan adanya pemberdayaan kesenian ini memiliki manfaat bagi masyarakat dan mampu berkembang dan diwaiskan terus menerus.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu; Pada Bab I Pendahuluan, Penelitian ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Kemudian pada bab II, mengenai kajian pustaka memuat memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya bab III, membahas mengenai metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini. Dilanjutkan ke bab IV yaitu temuan dan pembahasan, pada bagian ini semua hasil penelitian berupa data yang di dapat dari lapangan di olah kemudian di sajikan dalam bentuk deskripsi. Dan pada bagian terakhir yaitu bab V kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian akhir ini, memaparkan penarikan kesimpulan atas pembahasan di bab sebelumnya. Juga berisi rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang di teliti.